

## Lembar Pengesahan Karya Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sofia Tri Putri, M.Psi., Psikolog

Jabatan : Dosen

Program Studi : Psikologi

NIP : 223020434

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:

Gambaran Kematangan Karir Siswa Kelas IX SMPN X Jakarta

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap : Adelia Hakim

Jenjang : S1

Program Studi : Psikologi

NIM : 118207022

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Penelaah,

Jakarta, 26 Mei 2023



NIP: 223020434

# GAMBARAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS IX SMPN X JAKARTA

Adelia Hakim

Adelia.hakim@students.paramadina.ac.id  
Program Studi Psikologi Universitas Paramadina

**Abstrak:** Kematangan karier siswa yang sangat rendah menjadi masalah di dunia pendidikan. Dilihat dari siswa yang masih ragu mengenai orientasi karir dalam menentukan masa depan yang sesuai dengan mereka. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan karena sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran kematangan karir siswa SMP Negeri X Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Subjek penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah memiliki pengetahuan dan keinginan dalam merencanakan karir, memperoleh informasi serta wawasan mengenai dunia kerja, dan kemampuan dalam mengambil keputusan, namun perlu adanya peningkatan agar mencapai kondisi yang optimal dalam menentukan karir yang akan dijalani kelak.

Kata kunci: Remaja, Kematangan karir, Siswa

**Abstract:** *The very low career maturity of students is a problem in the world of education, seen from students who are still unsure about their future careers in determining the future that suits them. Career problems that occur in adolescents are usually related to the choice of the type of education, which leads to the choice of the type of work in the future. This problem is important to note because it relates to the many confusions experienced by teenagers in determining the direction of their careers. The purpose of this research is to see how the career maturity of the students of SMP Negeri X Jakarta is described. This research uses purposive sampling technique. This technique is a technique used to determine a sample with certain considerations aimed at making the data obtained more representative. The subjects of this study amounted to 64 students who were taken by purposive sampling. The results of this study indicate that the knowledge and desire in planning a career, obtaining information and insight about the world of work, the ability to make decisions in general already exists but needs to be increased in order to achieve optimal conditions in determining the career that will be undertaken in the future.*

*Keywords: Youth, Career Maturity, Students*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dimana individu mulai meninggalkan masa kanak-kanak namun belum bisa disebut sebagai manusia dewasa karena masih kurang dapat bertanggung jawab atas tindakan yang diperbuatnya. Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial (Desmita, 2015). Lebih lanjut, remaja dianggap sebagai periode dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Pada masa ini juga terjadi reorganisasi otak mulai mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru, sehingga remaja mampu membuat pertimbangan dan membuat keputusan.

Usia remaja adalah usia dimana individu mulai belajar berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama (Piaget, dalam Juwitaningrum, 2013). Karakteristik dari masa remaja adalah masa untuk mencari identitas dirinya dan masa '*storm and stress*' karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*) (Inayah, Penyami & Nugroho, 2022)

Hurlock (dalam Maslihah, 2009) membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Secara lebih detail dipaparkan usia remaja awal memiliki batasan sekitar 11-12 sampai dengan 15-16 tahun dan untuk remaja akhir sekitar 15-16 sampai dengan 18-21 tahun. masa remaja adalah masa dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang untuk berpikir kritis, seperti melakukan evaluasi, mengambil keputusan, komitmen, dan mulai menetapkan posisi

mereka dalam realita hidupnya (Santrock, dalam Ghassani, dkk., 2020).

Pada masa ini, banyak permasalahan yang muncul. Masalah yang umumnya dialami adalah sebagai akibat dari adanya perubahan fisik, masalah sosial, akademik, serta karir. Perubahan fisik yang terjadi berkaitan dengan matangnya organ-organ seksual. Permasalahan sosial yang terjadi pada masa remaja berkaitan dengan hubungan yang lebih akrab dengan teman sebaya. Dalam bidang akademik, remaja kerap mengalami permasalahan seperti terganggunya kegiatan belajar karena hubungannya dengan lawan jenis atau kenakalan remaja lainnya. Permasalahan lain dari remaja yang tidak dapat dihindari berhubungan dengan karir. (Juwitaningrum, 2013).

Erikson menekankan bahwa pengembangan kesadaran terhadap pekerjaan di masa depan merupakan hal yang harus dinavigasi oleh remaja pada tahap pengembangan identitas ini (Russ, dalam Ghassani, dkk., 2020). Menurut Havighurst (dalam Ghassani, dkk., 2020) memilih dan mempersiapkan pekerjaan menjadi salah satu dari sembilan tugas perkembangan yang harus diselesaikan sebelum akhir remaja. Mengacu pada teori perkembangan karir, masa remaja termasuk ke dalam *exploratory stage*, remaja mencoba menentukan pilihan karir apa yang harus diambil dan bagaimana melangkah menuju pilihan tersebut secara akademis (Tressler, 2015). Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan karena sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan di Sekolah Menengah Negeri X di Jakarta.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui tanya jawab pada saat proses pemberian materi mata pelajaran bimbingan dan konseling kepada siswa kelas IX G, IX H, dan IX I di SMPN X Jakarta, untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan, terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam memilih. Terdapat siswa yang belum menentukan jenis sekolah lanjutan yang akan mereka pilih, belum mengetahui arah minat dan bakat mereka, serta jurusan sekolah lanjutan yang cocok untuk mereka. Mereka mengalami kebingungan untuk memilih jenis sekolah, seperti SMA atau SMK. Kemungkinan besar jika siswa tidak mengenali bakat dalam dirinya maka akan memilih sekolah atau jurusan kuliah yang salah sehingga akan menambah permasalahan baru dalam dirinya di kemudian hari. Penentuan karir bukan hanya menentukan pekerjaan apa yang cocok dan akan dilakukan di masa depan, namun juga pemilihan jurusan sekolah lanjutan seperti sekolah menengah atas yang akan dihadapi oleh siswa kelas IX.

Hasil dari *preliminary test* yang dilakukan dengan *google form* untuk pemilihan pendalaman tema/materi, 30% dari 70 siswa dari kelas IX G, IX H, dan IX I memilih orientasi karir sebagai tema yang ingin dibahas lebih dalam, menarik, dan masih dibutuhkan pembahasan lanjutan. 25,7% memilih tema stress dan mengelolanya, 21,4% memilih tema manajemen waktu, dan 15,7% memilih tema peran sosial.

Alasan siswa memilih tema orientasi karir adalah karena bingung ingin memilih sekolah/jurusan lanjutan seperti SMA atau SMK, seperti jawaban salah satu siswa

*“Milih orientasi karir karena masih bingung buat milih jurusan SMA, kepikiran buat ambil IPA tapi masih belum yakin”* (SAD, 26 Oktober 2021)

*“Karena ingin mengetahui tentang pekerjaan dengan adanya tujuan yang jelas dan untuk memahami tentang jurusan untuk masuk SMK dengan jurusan akuntansi dan perencanaan masa depan yang sangat jelas dan tidak salah untuk memilih tujuan/salah langkah”*. (NJ, 26 Oktober 2021)

Siswa juga ingin mengetahui apa karir yang cocok dengan kemampuan (bakat) dan minat yang dimilikinya, digambarkan pada jawaban salah satu siswa

*“Karena dari tema tersebut diberitahukan karir yang cocok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki”*. (RGS, 26 Oktober 2021)

*“Karena saya ingin mengeksplorasikan diri ke arah karir yang saya inginkan”* (MS, 26 Oktober 2021)

*“Karena saya masih bingung di orientasi karir, sebenarnya saya suka dokter tetapi saya kadang-kadang menguasai materi IPA dan kadang pula saya tidak menguasai materinya, tapi saya suka atau senang melihat dokter sedang mengobati pasiennya”*. (SGW, 26 Oktober 2021)

Siswa ingin mengetahui mengenai jenis pekerjaan dan sekolah mana yang cocok untuk mempersiapkan karirnya.

*“Karena dengan orientasi karir kita bisa jadi lebih menentukan pendidikan lanjutan atau pekerjaan dan lebih bisa melihat peluang di diri kita”*. (GS, 26 Oktober 2021)

*“Karena dengan tema orientasi karir aku jadi ada bayangan mau jadi apa nantinya”*. (AA, 26 Oktober 2021)

Permasalahan kebingungan siswa dalam penentuan jurusan, jenis sekolah lanjutan serta perencanaan karir, dimungkinkan memiliki dampak bagi individu jika tidak ditangani dengan baik. Di Indonesia, setelah lulus SMP, siswa dihadapkan pada beberapa pilihan karir, seperti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Fenomena yang berkembang di kalangan siswa SMP adalah

kebanyakan siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Tidak jarang diantara siswa SMP memilih sekolah lanjutan tertentu karena menuruti keinginan orang tua ataupun teman sebaya, sementara siswa sendiri kurang mengenali bakat, minat ataupun keinginan diri sendiri di masa mendatang. (Ghassani, dkk., 2020). Hal ini akan berdampak pada saat mereka memasuki jenjang perguruan tinggi maupun saat bekerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bagaimana sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah bagaimana gambaran kematangan karir siswa SMP Negeri X Jakarta?

## METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melihat gambaran kematangan karir siswa dengan menyebarkan kuesioner menggunakan alat ukur kematangan karir siswa dengan menggunakan *google form* yang kemudian hasilnya dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti: tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala Kematangan Karir Siswa yang dikembangkan dari teori kematangan karir Super dan telah dimodifikasi oleh Agustina Dwi Astutiningsih (2021). Skala ini terdiri dari item-item yang dibagi menjadi dua yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini berisikan 46 aitem dengan empat alternatif jawaban dalam skala tingkat kematangan karir siswa, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Hasil penelitian diperoleh untuk melihat kematangan karir siswa SMP Negeri X Jakarta dengan kategorisasi yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur, seperti dari yang rendah ke yang tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran kematangan karir siswa SMP Negeri X Jakarta.

Responden penelitian terdiri dari 28 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 43 siswa perempuan, sehingga total responden berjumlah 71 orang.

Dari hasil analisis, kematangan karir siswa kelas IX SMP Negeri X Jakarta 90.1% (64 siswa) berada pada kategori sedang siswa, dan 9.9% (7 siswa) pada kategori tinggi.

Tingkat kematangan karir siswa juga dianalisis berdasarkan asal kelas, hasil penelitian disajikan pada tabel 3.7

Tabel 1. Perbedaan Kematangan Karir Berdasarkan Kelas

Kematan gan Karir	Kelas						Tot al
	IX G		IX H		IX I		
	Freku ensi	%	Freku ensi	%	Freku ensi	%	
Tinggi	1 14.3 %	4.3 %	2 28.6 %	6.7 %	4 57.1 %	22. 2%	7 100 %
Sedang	22 34.3 %	95. 7%	28 43.8 %	93. 3%	14 21.9 %	77. 8%	64 100 %
Rendah	0% 0%	0%	0	0%	0 0%	0%	0 0%
Total	23 100%	100 %	30 100%	100 %	18 100%	100 %	71 100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa:

1. Terdapat 1 siswa (14.3%) memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi berasal dari kelas IX G, terdapat 2 (28.6%) siswa dengan tingkat kematangan karir yang tinggi berasal dari kelas IX H dan 4 (57.1%) siswa dengan kematangan

karir yang tinggi berasal dari kelas IX I.

2. Terdapat 22 siswa (34,3%) memiliki tingkat kematangan karir sedang berasal dari kelas IX G, 28 siswa (43.8%) memiliki tingkat kematangan karir sedang berasal dari kelas IX H, dan 14 siswa (21.9%) memiliki tingkat kematangan karir sedang berasal dari kelas IX I.
3. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori kematangan karir rendah.

Data juga dianalisis berdasarkan aspek yang berkenaan dengan aspek perencanaan karir, aspek eksplorasi karir, aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir, aspek pengetahuan tentang dunia kerja, aspek pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai dan aspek realisasi keputusan karir serta aspek orientasi karir siswa.

Hasil kategorisasi skor aspek perencanaan karir disajikan pada tabel 3.8

Tabel 2. Data Aspek Perencanaan Karir Siswa Kelas IX

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	24	33.8
2	Sedang	47	66.2
3	Rendah	0	0
Jumlah		71	100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa di kelas IX SMP Negeri X Jakarta berdasarkan aspek Perencanaan karir termasuk dalam kategori yang tinggi dengan persentase 66.2%.

Tabel 4. Data Aspek Eksplorasi Karir Siswa Kelas IX

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	1	1.4
2	Sedang	70	98.6
3	Rendah	0	0
Jumlah		71	100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa di kelas IX SMP Negeri X Jakarta berdasarkan aspek Eksplorasi Karir termasuk dalam kategori yang sedang dengan persentase 98.6%.

Tabel 6. Data Aspek Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Siswa Kelas IX

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	3	4.2
2	Sedang	68	95.8
3	Rendah	0	0
Jumlah		71	100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan aspek pengetahuan tentang dunia kerja tingkat kematangan karir siswa di kelas IX SMP Negeri X Jakarta tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 95.8%

Tabel 3. Data Aspek Pengetahuan Tentang Membuat Keputusan Karir Siswa Kelas IX

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	0	0
2	Sedang	71	100
3	Rendah	0	0
Jumlah		71	100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan aspek pengetahuan tentang dunia kerja tingkat kematangan karir siswa di kelas IX SMP Negeri X Jakarta tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 100%

Tabel 5. Data Aspek Pengetahuan Tentang Kelompok Pekerjaan yang Lebih Disukai Siswa Kelas IX

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	6	8.5
2	Sedang	64	90.1
3	Rendah	1	1.4
Jumlah		71	100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan aspek pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai tingkat kematangan karir siswa di kelas IX SMP Negeri X Jakarta tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 90.1 %.

Tabel 7. Data Aspek Realisasi Keputusan Karir Siswa Kelas IX

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	0	0
2	Sedang	71	100
3	Rendah	0	0
Jumlah		71	100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan aspek Realisasi keputusan karir tingkat kematangan karir siswa di kelas IX SMP Negeri X Jakarta tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 100%.

Tabel 8. Data Aspek Orientasi Karir Siswa Kelas IX

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	18	25.4
2	Sedang	53	74.6
3	Rendah	0	0
Jumlah		71	100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan aspek Orientasi karir tingkat kematangan karir siswa di kelas IX SMP Negeri X Jakarta tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 74.6%.

Berdasarkan hasil olah data secara keseluruhan, peneliti mengelompokkan kematangan karir siswa dengan 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Secara umum hasil menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa SMP Negeri X Jakarta termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 64 responden dinyatakan memiliki kematangan karir yang sedang dengan persentase 90.1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas IX SMP Negeri X Jakarta masih belum siap sepenuhnya untuk menentukan karirnya

dengan berdasarkan pada kemampuannya untuk membuat perencanaan karir, melakukan eksplorasi karir, mengambil keputusan, dan juga pengetahuannya mengenai informasi dunia kerja serta kelompok pekerjaan yang disukai.

Kematangan karir yang tinggi dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri X Jakarta memiliki kemandirian dalam memilih karirnya. Siswa mampu merencanakan, mencari informasi, dan mempertimbangkan keputusan yang pada akhirnya memilih keputusan dengan yakin. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (2015 dalam Lazuardi dkk., 2018) yang menyatakan bahwa kematangan karir siswa yang tinggi adalah siswa yang memiliki keterlibatan dan kemandirian dalam memilih suatu jurusan pendidikan dengan memperkirakan kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadian yang dimilikinya tanpa mengikuti pilihan orang tua atau teman, cenderung dapat memilih jurusan yang tepat untuk dirinya.

Selanjutnya, analisa data juga dilakukan dengan melihat aspek-aspek kematangan karir. Analisa pertama berdasarkan aspek perencanaan karir. Pada aspek perencanaan karir ditemukan bahwa 66.2% siswa kelas IX SMP Negeri X Jakarta berada di kategori sedang, dan 33,8% berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri X Jakarta masih merasa bahwa kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sumber informasi masih dirasa kurang untuk menunjang perencanaan karirnya. Informasi yang diperlukan guna menunjang perencanaan karir yang baik dapat bersumber dari guru, orangtua, tempat kursus, kegaitan ekstrakurikuler dan dapat bersumber dari orang yang lebih tua dari siswa. Meski 33.8% siswa masuk dalam kategori tinggi, namun dalam aspek ini masih kurang optimal dalam penerapannya. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya sumber daya pengetahuan yang lebih

bervariasi yang dapat mencukupi kebutuhan siswa mengenai sumber pengetahuan penunjang perencanaan karir ke depan.

Merujuk pada pendapat Suherman (dalam Komara, 2016) indikator-indikator dalam perencanaan karir antara lain mempelajari informasi karir, membicarakan karir dengan orang dewasa, mengikuti pendidikan tambahan (kursus), berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan, dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah, mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan, serta mengatur waktu luang secara efektif.

Analisis kedua berdasarkan pada aspek eksplorasi karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.4% siswa masuk dalam kategori tinggi dan 98.6% masuk ke dalam kategori sedang. Artinya 98.6% siswa SMP Negeri X Jakarta sudah cukup memiliki informasi karir, namun masih kurang optimal dalam menggali dan mengetahui potensi diri yang termasuk di dalamnya minat, bakat, intelegensi, kepribadian, prestasi, dan nilai-nilai. Siswa masih perlu memanfaatkan sumber informasi yang ada dengan optimal. Sementara itu, hanya 1.4% siswa yang masuk dalam kategori tinggi pada aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa memiliki banyak informasi mengenai karir yang menjadi pilihannya serta mampu mengetahui karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Sesuai dengan pendapat Anwar (2017) bahwa pada fase eksplorasi karir, siswa akan berusaha mencari berbagai macam referensi agar lebih mengenal, memahami dan mampu memilih karir yang akan menjadi tumpuan hidupnya. Siswa akan dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari teman sebaya, orang tua dan lingkungannya, kemudian gambaran diri

yang terbentuk dari pengaruh-pengaruh tersebut akan menunjukkan karir yang akan dipilihnya di masa yang akan datang.

Analisa ketiga yang dilakukan adalah analisa berdasarkan aspek pengetahuan tentang informasi dunia kerja. Pada aspek ini terlihat bahwa 95.8% siswa kelas IX SMP Negeri X masuk dalam kategori sedang dan 4.2% masuk dalam kategori tinggi. Artinya masih sedikit pengetahuan siswa mengenai tahap perkembangan karir ataupun mengenai pengetahuan akan tugas dan peran yang harus dijalankan terkait pada saat bekerja nanti.

Merujuk pada pendapat Super (Sharf, 1992 dalam Khairun & Sulastri, 2016) mengatakan bahwa penguasaan informasi atau pengetahuan tentang dunia kerja sangat penting bagi individu sebelum membuat keputusan karir. Hal ini dapat disikapi dengan diadakannya sosialisasi dengan mendatangkan seseorang dengan profesi tertentu untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai suatu pekerjaan dan tahapan membuat keputusan karir.

Analisa keempat pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir. Dari hasil olah data yang dilakukan, 100% siswa masuk dalam kategori sedang, yang berarti siswa mampu mengetahui cara mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan berdasarkan minat, bakat dan nilai yang dimilikinya dalam membuat keputusan mengenai karirnya namun masih diperlukan adanya peningkatan untuk mencapai kondisi yang optimal. Selaras dengan tugas perkembangan siswa SMP dimana tugas perkembangan akhir yang utama adalah untuk mengenal kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir (Depdiknas, 2003 dalam Zamroni, 2016) dengan wujud implementasinya adalah dalam bentuk menentukan pilihan lanjutan studi yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki.



Analisa kelima pada penelitian ini adalah berdasarkan aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai. Hasil olah data, didapatkan 90.1% siswa kelas IX SMP Negeri X Jakarta masuk dalam kategori sedang, 8.5% masuk dalam kategori tinggi dan 1.4% masih dalam kategori rendah. Artinya kemampuan siswa dalam memahami tugas pekerjaan yang diinginkan belum maksimal. Perlu adanya peningkatan untuk mencapai hasil yang optimal pada siswa dalam mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan, persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan dan minat dan alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan. Sepakat dengan pernyataan bahwa proses pengembangan karir untuk pengambilan keputusan karir remaja membutuhkan tingkat kematangan karir (sikap dan kompetensi) yang ditandai dengan eksplorasi kemampuan seseorang, pengetahuan tentang karir yang tersedia, lapangan kerja, dan kesempatan mendapatkan pelatihan yang sesuai (Crites dalam Rowland, 2004 dalam Zamroni, 2016).

Analisa keenam adalah pada aspek realisasi keputusan karir. Hasil yang didapatkan pada aspek ini adalah 100% siswa masuk dalam kategori sedang, yang artinya siswa masih perlu adanya peningkatan untuk mencapai hasil yang optimal dalam hal mengenali kekurangan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan pemilihan karir yang diinginkan, melihat faktor yang mendukung dan menghambat karir, menyadari keterbatasan kemampuan dan karakteristik kepribadian serta mengambil langkah atau cara meminimalisir keterbatasan diri. Menurut Gribbons dan Lohnes (Supraptono, 1994 dalam Nurrillah, 2017) mengemukakan bahwa kematangan karir lebih dari sekedar pemilihan pekerjaan karena akan melibatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan, merencanakan aktivitas dan memecahkan masalah. Dimana dengan siswa mampu mengenali

kelebihan dan kekurangannya dalam kemampuannya memecahkan masalah akan dapat membantu dalam proses pemilihan dan pengembangan karir.

Analisa terakhir adalah pada aspek orientasi karir. Hasil olahan data menunjukkan bahwa 74.6% siswa masuk dalam kategori sedang dan 25.4% masuk dalam kategori tinggi, yang artinya masih perlu adanya peningkatan agar mencapai kondisinya yang optimal pada siswa agar mampu mengambil sikap yang tepat untuk mendukung karir, dan siswa memiliki kemampuan membuat keputusan. Pembuatan keputusan adalah proses yang dilakukan oleh siswa dalam mencari pilihan alternative karir, yang didasari oleh pengetahuan bakat dan minat serta kemampuan berpikir rasional dalam menentukan pilihan karir. Kemampuan seseorang dalam membuat keputusan didasari oleh tiga hal, yaitu pengetahuan, kesiapan dan keterampilan (Trisnowati, 2016).

## **KESIMPULAN**

Secara umum, hasil analisa data menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri X Jakarta memiliki tingkat kematangan karir dalam kategori sedang dengan persentase 90.1% dan 9.9% dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keinginan dalam merencanakan karir, memperoleh informasi dan wawasan mengenai dunia kerja, kemampuan dalam mengambil keputusan secara umum sudah ada namun perlu adanya peningkatan agar mencapai kondisi yang optimal dalam menentukan karir yang akan dijalani kelak.

Secara spesifik siswa IX SMP Negeri X Jakarta memiliki perencanaan karir dalam kategori yang tinggi dengan persentase 66.2%, 98.6% siswa berada dalam kategori eksplorasi karir sedang, 95.8% siswa memiliki pengetahuan tentang dunia kerja dalam kategori sedang, selanjutnya 100% siswa memiliki pengetahuan tentang

keputusan karir dalam kategori sedang. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa 90.1% siswa sudah memiliki pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai dan tergolong dalam kategori sedang, serta 100% memiliki realisasi keputusan karir dalam kategori sedang, dan 74.6% dalam kategori sedang dalam orientasi karir. Hal tersebut berarti sebagian besar siswa kelas IX sudah memiliki kemampuan merencanakan karir namun belum optimal dalam menentukan tujuan karir, mempersempit tujuan karir, membuat ide gagasan yang sesuai peluang kerja, siswa juga belum optimal dalam mengetahui minat dan bakatnya yang sesuai dengan karir, memahami kekuatan dan kelemahan dirinya yang berhubungan dengan pemilihan karir serta, mengambil sikap yang tepat untuk mendukung dan membuat keputusan karir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2017). Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi Asean Global. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1)
- Astutiningsih, D. A. (2021). "Tingkat Kematangan Karir Siswa Berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua". Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Desmita, (2015). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Ghassani, M., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 12(2), 123-138.
- Inayah, M., Penyami, Y., & DS, P. N. (2022). Optimalisasi Peran Posyandu Remaja (Posyanrem)" Gerbang Sehat" Melalui Fungsi Kader Dalam Mewujudkan Generasi Sehat Dan Mandiri. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 2(2)
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Khairun, D. Y., & Sulastrri, M. S. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan keluarga dengan kematangan karir remaja yatim di SMA di Surakarta. *Wacana*, 9(1).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Lazuardi, A. F., Sofah, R., & Putri, R. M. (2018). Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas X Berdasarkan Teori Donald E. Super Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Maslihah, S. (2009). Peran Pelatihan Orientasi Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orientasi Karir Remaja Kelas X SMAN 4 Bandung. Tesis. Bandung: Program Pascasarjana UNPAD:tidak diterbitkan.
- Nurrillah, S. L. (2017). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Tressler, L. E. (2015). *Increasing career exploratory behavior through message framing*. Louisiana Tech University
- Trisnowati, E. (2016). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 41-53.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03)
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).